

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Umum

Pariwisata merupakan suatu aspek yang kini menjadi hal yang penting sebagai kebutuhan manusia. Berwisata sudah menjadi suatu gaya hidup bagi masyarakat saat ini. Dengan adanya fenomena perkembangan di aspek wisata ini, kota Singkawang yang merupakan kota wisata juga harus mempersiapkan diri. Kota Singkawang adalah sebuah kota yang berada di Provinsi Kalimantan Barat. Pendirian kota ini berasal dari keberadaan orang-orang Tionghua di masa lalu.

Menurut kepercayaan Tionghoa Hakka, nama Singkawang berasal dari kata “San Kew Jong” yang berarti kota antara laut, muara, gunung dan sungai. Hal ini dikarenakan Kota Singkawang berbatasan dengan Laut Natuna di sebelah barat dan dikelilingi oleh Gunung Lobang, Gunung Pasi, Gunung Raya, Gunung Poten dan Gunung Sakok. Singkawang juga dikenal dengan banyak nama seperti Kota Amoi, Kota Seribu Kelenteng dan Hongkong Van Borneo.

Kota Singkawang terkenal sebagai tempat rekreasi terbaik di Kalimantan Barat. Wisatawan dapat menikmati panorama air biru yang menakjubkan di pantai Pasir Panjang. Pengunjung juga dapat melihat Pulau Lemukutan, Pulau Kabung, dan Pulau Randayan yang semuanya berbatasan dengan Laut Natuna di kejauhan dari pantai ini. Kawasan ini cocok untuk atraksi atau olahraga seperti voli pantai dan sepak bola pantai karena hamparan pasirnya yang luas dan tertata rapi. Hal ini menarik para pengunjung, baik wisatawan lokal hingga wisatawan mancanegara.

Fenomena perkembangan pariwisata di kota Singkawang dibuktikan dengan data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat (2015), jumlah kunjungan wisman ke Kalbar mencapai 3.284 pada Mei 2015, meningkat sejumlah 47,53% dari tahun sebelumnya. Jumlah kunjungan wisman ke Kalbar pada Mei 2015 sebesar 73,81% dan sekitar 26,19% berwisata ke Singkawang melalui Pontianak (Supadio).

Oleh karena itu dibutuhkan perancangan tempat tinggal dan penginapan untuk para wisatawan. Resort menjadi pilihan tempat tinggal yang paling menarik karena menonjolkan sisi seni dan tradisional serta resort menyuguhkan nuansa natural serta diciptakan sekreatif mungkin.

Bulan	Tingkat Penghuni Kamar (Total Room Occupied)			Tingkat Penghuni Kamar (Total Room Occupied)		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Januari	44,44	38,38	33,33	44,44	38,38	33,33
Februari	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44
Maret	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44
April	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44
Mei	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44
Juni	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44
Juli	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44
Agustus	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44
September	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44
Oktober	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44
November	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44
Desember	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44	44,44

GAMBAR 1. 1 TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR

Berdasar pada Badan Pusat Statistik Kota Singkawang, tingkat penghuni kamar terus meningkat setiap tahunnya. Terutama saat bulan Februari dimana umat Tionghua di Singkawang merayakan perayaan imlek dan pada bulan Desember yang merupakan bulan dimana masyarakat cenderung memilih untuk menghabiskan waktunya untuk berlibur. Terlihat di tabel tersebut, pada bulan Desember tahun 2018, tingkat penghuni kamar sudah mencapai 78,51%. Perbandingan antara kamar yang tersedia dan terisi cukup jauh dimana kamar yang tersedia sangatlah sedikit.

Bulan	Rata-Rata Lama Tamu Menginap Hotel Bintang (Hari)								
	Asing			Domestik			Jumlah		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Januari	0,00	1,00	1,19	1,71	2,08	1,60	1,71	2,08	1,59
Februari	2,00	1,00	1,04	1,86	1,68	1,23	1,86	1,68	1,23
Maret	0,00	1,00	1,03	1,80	1,43	1,70	1,80	1,43	1,69
April	0,00	1,00	1,08	1,68	1,83	1,36	1,68	1,83	1,35
Mei	1,00	8,82	1,22	1,71	2,05	2,02	1,70	2,06	2,00
Juni	0,00	1,00	1,00	1,64	1,45	1,14	1,64	1,45	1,14
Juli	1,00	1,00	1,13	1,62	1,86	1,22	1,62	1,86	1,22
Agustus	0,00	1,00	1,34	1,63	1,49	1,38	1,63	1,49	1,38
September	1,00	1,00	1,41	1,88	1,63	1,25	1,60	1,65	1,26
Oktober	1,00	1,00	1,60	1,51	1,55	1,01	1,51	1,55	1,01
November	0,00	1,00	1,00	2,08	1,44	1,11	2,00	1,44	1,14
Desember	0,00	1,58	1,00	1,89	1,43	1,14	1,89	1,43	1,13
Total	1,04	1,74	1,13	1,72	1,82	1,28	1,73	1,82	1,29

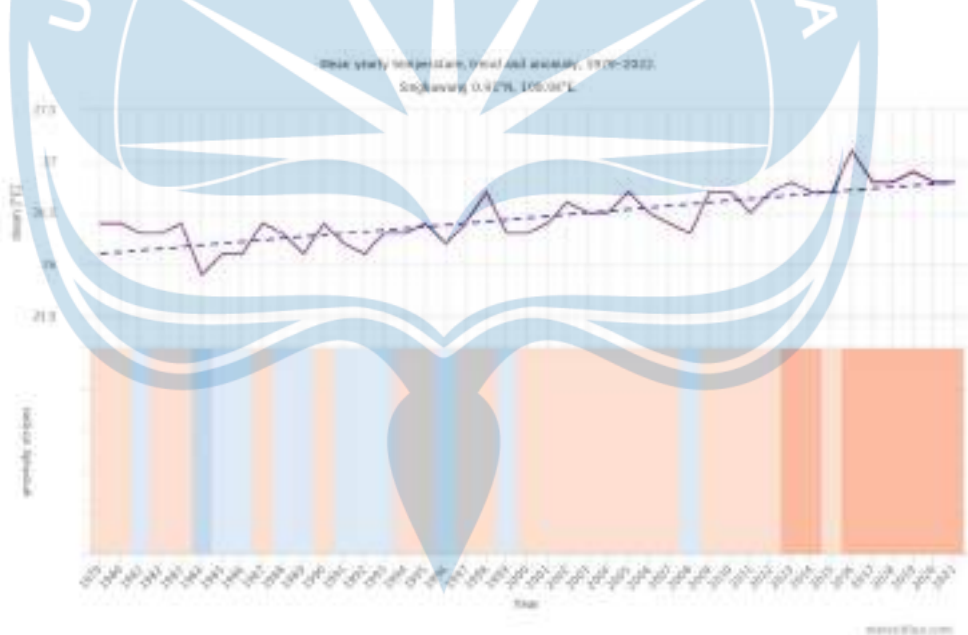
GAMBAR 1. 2 TABEL RATA-RATA LAMANYA TAMU MENGINAP

Selain itu, rata-rata pengunjung yang datang untuk menginap berkisar diantara 1-2 hari. Walaupun jumlah tersebut termasuk kecil, namun jumlah tersebut cukup mempengaruhi banyaknya hotel yang dapat dijadikan pilihan kepada pengunjung. Oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lama pengunjung hotel menginap. Dengan mengetahui faktor-faktor seperti tingkat kenyamanan pengunjung, maka penyedia jasa perhotelan dapat memberikan perhatian khusus sehingga jumlah pengunjung dapat bertambah. Hal ini yang menjadikan perancangan tempat tinggal yang nyaman dan unik di Kota Singkawang sangatlah dibutuhkan.

Secara umum fungsi resort adalah untuk berwisata dan didesain untuk memudahkan pengunjung. Karena memiliki beragam akomodasi dan fasilitas pendukung. Resort juga berperan sebagai wahana untuk membuka kesempatan kerja. Karena banyak industri yang akan diuntungkan seperti transportasi, hiburan, kuliner, souvenir, dan lainnya. Diharapkan dengan adanya perancangan resort ini, Singkawang dapat menjadi kota wisata yang lebih menarik bagi para wisatawan.

1.2. Latar Belakang Masalah

Perubahan iklim memiliki dampak yang sangat luas terhadap kehidupan masyarakat. Naiknya suhu tidak hanya berdampak pada pemanasan global, tetapi juga mengubah sistem iklim. Hal ini mengakibatkan berbagai perubahan alam dan kehidupan manusia, seperti perubahan kualitas dan kuantitas air, habitat, hutan, kesehatan, lahan pertanian, dan ekosistem pesisir. Oleh karena itu penting untuk melakukan perancangan bangunan yang tanggap terhadap iklim yang ada.



GAMBAR 1. 3 PERUBAHAN IKLIM SINGKAWANG

Resort yang akan dirancang akan mengambil konsep Arsitektur tropis dalam upaya mengatasi permasalahan dan isu meningkatnya suhu iklim serta semakin berkurangnya lahan hijau yang ada di Kalimantan Barat. Dengan menekankan elemen material dan teknologi pada bangunan diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan iklim saat ini.

Penilaian terhadap baik buruknya dapat ditentukan melalui pengukuran dan pengujian secara kuantitatif menurut kriteria-kriteria seperti: bagaimana suhu ruang ideal yang akan diterapkan? (dalam unit derajat celcius), bagaimana fluktuasi kelembaban yang sesuai dengan tingkat kenyamanan pengguna? (dalam unit persen), bagaimana intensitas cahaya yang sesuai dengan standar ruangan? (dalam unit lux), bagaimana kecepatan udara yang masuk kedalam ruangan? (dalam unit meter per detik), apakah ada air hujan yang masuk ke dalam bangunan?, bagaimana pencahayaan alami dapat diimplementasikan dan digunakan semestinya dalam suatu bangunan?, dan sebagainya sehingga pengguna bangunan dapat merasakan kondisi yang lebih nyaman dibanding ketika mereka berada di luar bangunan.

Konsep ini dapat menjadi solusi atas keterbatasan ruang terbuka hijau, juga dengan penggunaan konsep ini berdampak pada estetika dari resort yang akan dirancang. Penataan ruang luar dapat dilakukan dengan menambahkan berbagai jenis vegetasi yang dapat digunakan sebagai penyaring udara kotor serta menghasilkan udara segar. Selain itu juga dapat dilakukan perancangan tata ruang luar menjadi suatu fasilitas bagi para pengunjung seperti taman maupun kolam renang. Membahas tentang tata ruang luar, tentu saja tata ruang dalam juga berperan sangatlah penting. Penataan ruang dalam membentuk karakter berbagai sifat ruang arsitektural, seperti: kualitas bentuk, proporsi, skala, tekstur, dan pencahayaan yang sangat bergantung pada sifat-sifat selubung spasial.

Penggunaan konsep Arsitektur tropis perlu untuk mengadaptasi kondisi iklim tropis. Selain itu dengan pendekatan Arsitektur Tropis, diharapkan dapat menjadi solusi dari masalah yang ditimbulkan oleh iklim tropis seperti panas matahari, suhu tinggi, hujan dan kelembaban tinggi. Hal yang perlu untuk diperhatikan dalam perancangan bangunan dengan konsep tropis ini seperti: penghawaan ruangan, orientasi bangunan terhadap matahari, bukaan-bukaan, penggunaan material, serta fasad bangunan.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud ruang luar dan ruang dalam Beach Resort di Pantai Pasir Panjang, Kota Singkawang yang akan dirancang dengan pendekatan Arsitektur Tropis?

1.4. Rencana Pendekatan Desain

Berdasarkan latar belakang masalah serta isu yang telah diangkat, pendekatan desain yang direncanakan adalah Arsitektur Tropis. Arsitektur tropis adalah arsitektur yang beradaptasi terhadap iklim tropis. Arsitektur tropis berupaya untuk mengatasi iklim tropis dengan memperhatikan panas, kelembaban, curah hujan yang tinggi, dan lainnya. Bangunan dengan pendekatan ini didesain dengan merencanakan tata ruang, sirkulasi udara, pencahayaan dan material yang digunakan. Pendekatan ini juga membawa dampak baik bagi para pengguna dalam beberapa aspek seperti aspek ekonomi, psikologi, sosial maupun ekologi.

1.5. Tujuan Dan Sasaran

1.5.1. Tujuan

Memberikan pilihan tempat tinggal bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke Singkawang. Hal ini diperuntukan agar para wisatawan lebih berminat dalam mengunjungi tempat rekreasi terbaik di Kalimantan Barat ini. Selain itu, hal ini juga menyelesaikan isu kurangnya penginapan yang ada di Kota Singkawang. Penggunaan pendekatan Arsitektur Tropis juga mempunyai tujuan tersendiri, yaitu untuk mengatasi isu yang ditimbulkan oleh iklim tropis seperti panas matahari, suhu tinggi, hujan dan kelembaban tinggi.

1.5.2. Sasaran

Beach Resort menjadi fasilitas tempat tinggal yang berguna bagi para wisatawan serta perancangan fasilitas tempat tinggal yang dapat mewadahi aktivitas dan kebutuhan ruang pelaku kegiatan.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan metode penelusuran arsip melalui buku/artikel/jurnal ilmiah.

1.7. Kontribusi Penelitian

Sebagai kota rekreasi terbaik di Kalimantan Barat, pentingnya dilakukan perancangan tipologi penginapan sebagai fasilitas tempat tinggal dari para wisatawan.

1.8. Sistematika Pembahasan Proposal

a. BAB I : PENDAHULUAN

Penentuan latar belakang, rumusan masalah yang menjadi pembahasan masyarakat, rencana pendekatan desain, diikuti fokus dan lokus yang ingin dicapai dalam perancangan.

b. BAB II : TINJAUAN OBJEK DAN KONTEKS

Tinjauan pertama pada pendekatan desain yaitu meninjau objek dan konteks. Peninjauan ini dapat dilakukan dengan meninjau tipologi proyek dan lokasi. Dengan meninjau kedua hal tersebut, didapatkan Programming aktivitas, pengguna dan kebutuhan ruang yang dibutuhkan.

c. BAB III : TINJAUAN PENDEKATAN DESAIN

Tinjauan berikutnya dilakukan sebagai solusi penyelesaian permasalahan desain. Hal ini dapat dilakukan dengan studi preseden sebagai gambaran konsep pendekatan dan juga kriteria desain.

d. BAB IV : METODE DAN ANALISIS

Menggunakan metode-metode dalam mengumpulkan, meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dan menganalisis data yang membantu proses perancangan. Dilanjutkan dengan melakukan analisis sebagai acuan awal dalam perancangan.

e. BAB V : KONSEP DASAR

Langkah akhir adalah pembahasan konsep dengan pendekatan yang akan digunakan. Gambaran desain disajikan dengan penyelesaian permasalahan dan strategi-strategi perancangan.

1.9. Kerangka Pikir Proposal

Kerangka pola pikir yang digunakan dalam Proposal Tugas Akhir ini dijelaskan pada gambar 1. 3.



GAMBAR 1. 4 KERANGKA PIKIR PROPOSAL